

Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pengrajin Purun dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Mekar

Yudistira Abdi¹, Bunga Anggita Batubara², dan Iskandar³

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai,
yudistiraabdi@ishlahiyah.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, anggitanggi94@gmail.com

³Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai,
iskandarbuas1996@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran ekonomi kreatif bidang kriya (kerajinan) yang dijalankan Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya dalam meningkatkan pendapatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif etika bisnis Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah peran ekonomi kreatif bidang kriya (kerajinan) yang dijalankan oleh setiap pengrajin Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya di Desa Mekar Jaya adalah dengan berupaya meningkatkan kualitas dan kreativitas serta inovasi dari para pengrajin sehingga dapat bersaing dengan industri anyaman lainnya, selain itu mereka turut mengikuti permintaan pasar sehingga produktivitas kerja semakin terasah pendapatan pun semakin meningkat. Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya juga memberikan peranan terhadap upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai wujudnya ialah dengan mengikutsertakan ibu-ibu sekitar sebagai tenaga. Serta dalam mengelola usahanya, tiap-tiap pengrajin Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya telah menerapkan beberapa prinsip etika bisnis Islam seperti prinsip tauhid, adil kehendak bebas, dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif; Pendapatan; Pemberdayaan

Abstract

This article aims to find out the role of the creative economy in the field of crafts (crafts) run by Mekar Jaya Weaving Craft Community in increasing income and empowering the community's economy in the perspective of Islamic business ethics. This type of research is field research using a descriptive qualitative approach. The results obtained from this study are that the role of the creative economy in the field of craft (crafts) carried out by each craftsman of the Mekar

Jaya Weaving Craft Community in Mekar Jaya Village is to strive to improve the quality and creativity and innovation of the craftsmen so that they can compete with other woven industries, besides Therefore, they also follow market demand so that work productivity is honed even more and income also increases. The Mekar Jaya Weaving Craft Community also plays a role in efforts to empower the community's economy as a form of involving local mothers as workers. As well as in managing their business, each craftsman of the Mekar Jaya Woven Crafts Community has applied several principles of Islamic business ethics such as the principles of monotheism, fair free will, and responsibility.

Keywords: *Creative Economy; Income; Empower*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi membuat aktifitas perekonomian nasional, regional dan internasional saling berkompetisi. Keberadaan ekonomi kreatif menjadi pendorong bagi bangkitnya ekonomi dan saat ini menjadi bagian ekonomi yang mempunyai peran besar di Indonesia dalam perekonomian.

Ekonomi kreatif akan memberikan nilai tambah baik pada proses produksi maupun kepada sumber daya manusia sehingga sistem ekonomi kreatif diyakini akan menjawab tantangan dari berbagai permasalahan yang ada saat ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mampu mengubah cara pandang, pola pikir, dan pola kehidupan manusia serta mampu mendorong terciptanya penemuan-penemuan yang dapat menghambat kelangkaan barang dan jasa. Melalui inovasi, riset, pengembangan yang terus-menerus tercipta produk barang dan jasa apa saja yang diinginkan dan dibutuhkan oleh konsumen (Nur azizah dkk, 2017). Suatu ekonomi dikatakan baik apabila perekonomian tersebut terjadi pertumbuhan ekonomi. Perekonomian yang baik akan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat di daerah yang bersangkutan (Komang dkk, 2017).

Ekonomi kreatif telah lama dicanangkan sebagai gerakan ekonomi yang bersumber dari masyarakat lokal sebagai pelaku ekonomi, sehingga masyarakat dituntut untuk memiliki kreativitas dan ketekunan yang optimal untuk dapat mencapai tujuan pertumbuhan nasional. Salah satunya adalah ekonomi kreatif yang sudah dijalankan Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya. Komunitas ini memproduksi anyaman tikar dan mempekerjakan ibu-ibu di Desa Mekar Jaya.

Tabel 1
Penyebaran Kerajinan Anyaman

No.	Nama Dusun	Jenis Kerajinan
1	Dusun I Bukit Gantung	Taplak Meja
2	Dusun II Paya Lumpur	Tikar
3	Dusun III Paya Redas III	Topi Berladang
4	Dusun IV Paya Redas II	Taplak Meja

5	Dusun V Karya Jasa	Topi Berladang
6	Dusun VI Paya Redas I	Keranjang Buah
7	Dusun VII Batu Bara	Tikar
8	Dusun VIII Mekar Sari	Keranjang Buah
9	Dusun IX Paya Kasih	Keranjang Buah
10	Dusun X Maju Jaya	Tikar

Sumber: Desa Mekar Jaya 2022

Tabel 1 diatas menjelaskan persebaran jenis kerajinan yang ada di Desa Mekar Jaya. Dapat dilihat dari tabel bahwa persebaran ekonomi kreatif tersebar di seluruh dusun yang ada di desa tersebut. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Komang, dkk (2017) bahwa perekonomian di suatu daerah dapat meningkatkan kesejahteraan di daerah tersebut. Sesuai yang terjadi di Desa Mekar Jaya, persebaran ekonomi kreatif yang merata ini dapat meningkatkan kesejahteraan di setiap dusun.

Tabel 2
Pendapatan Pengrajin Purun Tahun 2019

No	Nama Pengrajin	Pendapatan (Rp)
1	Agus (Tukang Pemasaran)	400.000
2	Mela (Tukang Blok)	550.000
3	Rina (Tukang Blok)	550.000
4	Endang (Tukang Blok)	550.000
5	Fitri (Tukang Blok)	550.000
6	Siti (Tukang Blok)	550.000
7	Dedek (Tukang Blok)	550.000
8	Asanta (Tukang Warna)	2.300.000
9	Rojidah (Tukang menjemur)	1.200.000
10	Fitri (Tukang Menjemur)	1.200.000
11	Yudi (Tukang Cap)	1.200.000
12	Agus (Tukang Cap)	1.200.000

Sumber: Desa Mekar Jaya 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas, pendapatan terendah yang diperoleh pengrajin purun bagian pemasaran sebesar Rp 400.000,-. Sementara rata-rata pendapatan pengrajin purun di tahun tersebut sebesar Rp 900.000,-. Pendapatan

terendah tersebut masih memiliki gap yang cukup jauh yaitu melebihi dua kali lipat dari pendapatannya sendiri. Bahkan jika dibandingkan dengan pendapatan tertinggi yang diperoleh bagian tukang warna yaitu sebesar Rp2.300.000,-, pendapatan terendah memiliki rentang yang cukup jauh. Menurut Saksono (2012) ekonomi kreatif merupakan salah satu jalan yang dapat ditempuh masyarakat melalui ide gagasan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera. Masyarakat juga dapat memperkaya pasar dengan produk-produk yang inovatif (Alma, 2009).

B. KAJIAN TEORI

1. Konsep Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas, warisan budaya dan lingkungan sebagai tumpuan masa depan. Proses penciptaan nilai tambah berdasarkan kreativitas, budaya dan lingkungan inilah yang memberikan nilai tambah pada suatu perekonomian. produktivitas yang bersumber kepada orang-orang kreatif yang mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan yang dimilikinya (Firdausy, 2017).

Lahirnya ekonomi kreatif dinilai sebagai model Ekonomi Gelombang Keempat dalam abad ini. Gelombang ekonomi pertama adalah ekonomi pertanian, lalu disusul oleh ekonomi industri, dan ekonomi informasi. Karakteristik yang mendominasi era kreativitas di bidang ekonomi ini antara lain:

1. Munculnya spirit berkolaborasi.
2. Gagasan kreatif sebagai aset utama.
3. Terbentuknya kantong-kantong komunitas kreatif.
4. Lahirnya organisasi atau korporasi yang ramping dan lincah.
5. Tumbangnya batas atau sekat pasar lokal.
6. Produk-produk yang lebih personal dan berbasis nilai.
7. Perubahan yang super cepat (Latuconsina, 2014)

2. Peran Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan pendapatan (*income generation*), menciptakan lapangan kerja (*job creation*) dan meningkatkan penerimaan hasil ekspor (*export earning*), meningkatkan teknologi (*technology development*), menambah kekayaan intelektual (*intellectual property*), dan peran sosial lainnya. Oleh karena itu, ekonomi kreatif dapat dipandang sebagai penggerak pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu bangsa (*engine of economic growth and development*).

Ekonomi kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Ekonomi Kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan penerimaan ekspor. Selain itu, ekonomi kreatif juga dapat mempromosikan aspek-aspek sosial (*social inclusion*), ragam budaya, dan pengembangan sumber daya manusia
2. Seperangkat ilmu pengetahuan yang berbasis aktivitas ekonomi dengan suatu dimensi perkembangan dan berkaitan antara tingkat makro dan mikro untuk ekonomi secara keseluruhan

Pendekatan lain dari peran kreativitas adalah bahwa kreativitas dipandang sebagai alat ukur untuk proses sosial. Kreativitas dapat meningkatkan nilai ekonomi seperti pendapatan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan, yang pada

gilirannya dapat mengurangi permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, rendahnya pendidikan, kesehatan, ketimpangan, dan persoalan ketidakstabilan sosial lainnya. Oleh karena itu, dari sudut pandang ekonomi, terdapat kaitan yang erat antara kreativitas dengan pengembangan sosial ekonomi yang tidak terpisahkan secara khusus. Ekonomi kreatif dapat menciptakan kesejahteraan karena dapat menciptakan kesempatan kerja/mengurangi pengangguran, mengurangi kesenjangan, dan mendorong pembaruan serta memanfaatkan bahan baku lokal (Suryana, 2013).

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari deskriptif kualitatif dan data pendukung seperti literatur. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara pengrajin yang berlokasi di Desa Mekar Jaya Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Penelitian berlangsung selama bulan April sampai Agustus 2022.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Ekonomi Masyarakat Desa Mekar Jaya

Dalam upaya meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam program pembangunan, telah diberikan berbagai kemudahan kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya, antara lain sebagai berikut.

- a. Bekerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Dinsosnaker) dan PKK Desa untuk mengirimkan peserta kursus-kursus keterampilan.
- b. Mempermudah pelayanan pengurusan surat-surat keterangan memiliki usaha/izin usaha untuk mendapatkan kredit dari bank yang menyalurkan bantuan kredit usaha kecil di kantor kelurahan.
- c. Memberikan rekomendasi bagi masyarakat yang ingin meminta pelatihan keterampilan sebagai dasar untuk membuka usaha seperti pelatihan membuat batik, kerajinan tangan, membuat kue dan lain-lain.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Komunitas Kerajinan

Menurut hasil informasi yang peneliti peroleh dari informan disebutkan bahwa sejarah singkat awal berdirinya Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya dimulai sejak 2008 saat pertama kali anyaman tradisional digalakkan di Desa Mekar Jaya. Pada waktu itu pemerintah setempat melalui Desa Mekar Jaya memfasilitasi untuk menyelenggarakan penyuluhan dan pelatihan menganyam purun tradisional yang diikuti oleh ± 22 orang.

Dari kegiatan tersebut, pemerintah setempat lainnya melalui Dinas Koperasi Kabupaten Langkat ikut mendukung dengan memberikan bantuan modal ketika awal berdirinya usaha Kerajinan Anyaman Mekar Jaya senilai 10 juta rupiah. Selain menggelontorkan dana untuk keberlangsungan pengembangan usaha, Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya juga mendapat bantuan alat untuk menganyam seperti kursi, pewarna tekstil, pisau cutter, dan lainnya. Terhitung sudah 13 tahun berkiprah, Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya telah memiliki pengrajin sebanyak 17 orang yang berasal dari ibu-ibu masyarakat sekitar.

Struktur Organisasi Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya

- a. Pemilik : Edy Gunawan

- b. Sekretaris + Bendahara : Dina Novita
- c. Tukang Pemasaran : Agus
- d. Tukang Blok : Mela, Rina, Endang, Fitri, Siti, Dedek
- e. Tukang Warna : Asanta
- f. Tukang menjemur : Rojidah, Fitri
- g. Tukang Cap : Yudi, Agus

3. Penyajian Data Indikator Keberhasilan Ekonomi Kreatif

a. Produksi

Ekonomi kreatif yang diproduksi di Desa Mekar Jaya ialah pada bidang kriya (kerajinan) anyaman bernama Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya yang mana merupakan salah satu dari subsektor ekonomi kreatif itu sendiri. Terdapat bermacam-macam barang hasil produksi pengrajin, diantaranya ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Varian Produk Kerajinan Anyaman

No.	Jenis Kerajinan	Harga
1	Taplak Meja	Rp 35,000
2	Tikar	Rp 85,000
3	Topi Berladang	Rp 25,000
4	Keranjang Buah	Rp 30,000

Berdasarkan sumber informasi yang peneliti peroleh di lapangan dari salah satu pengrajin bahwasannya pembelian bahan baku untuk menganyam termasuk sulit sebab semua bahan baku tersebut dibeli dari Petani purun yang ada di pelosok desa sejak awal berdiri hingga kini. Hal itu dikarenakan dulunya Pak Safaruddin Bangun selaku pemilik Kerajinan Anyaman Mekar adalah pencari purun, alhasil bisa membuka usaha sendiri di Desa Mekar Jaya dan bisa memperkerjakan beberapa karyawan.

b. Pasar dan Pemasaran

Sebelum pemasaran hasil produksi Kerajinan Anyaman Mekar Jaya di Desa Mekar Jaya menggunakan media sosial, tolak ukur dalam keberhasilan penjualannya masih secara manual yakni dari orang yang sudah langganan atau lazimnya disebut 'kenal dari mulut ke mulut'. Namun, sejak 2012 pemasaran mulai bergeser ke arah virtual melalui akun sosial media. Hingga kini, peningkatan penjualan makin bertambah sekitar 60% menggunakan sistem penjualan *online*.

c. Manajemen dan Keuangan

Dalam melakukan pengelolaan manajemen, Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya sudah memiliki struktur organisasi hanya saja belum ada bentuk tertulisnya. Selain itu, Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya juga sudah memiliki pembukuan dan pencatatan keuangan, namun dalam prosesnya masih dilakukan secara sederhana melalui hitungan manual, belum tersistem secara digital.

d. Pemerintah

Sebagai pemerintah setempat, Ripin prawira Kepala Desa Mekar Jaya mengaku keberadaan Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya memiliki potensi dalam membantu perekonomian masyarakat di desanya karena mampu mengikutsertakan masyarakat agar bisa bekerja di Kerajinan Anyaman Mekar Jaya tersebut. Ia juga membantu sistem administrasi seperti mengeluarkan surat domisili usaha agar memudahkan Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya dalam mendapatkan bantuan modal.

Selama berdirinya Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya mulai dari 2008-2021 hampir 13 tahun berkiprah, Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya telah mendapatkan sebanyak 6 kali pelatihan dari pemerintah setempat. Dimulai dari Dinas Koperasi, Dinas Pariwisata, hingga Dinas Perindustrian masing-masing memberikan akses pelatihan kepada pengrajin Kerajinan Anyaman Mekar Jaya sebanyak 2 kali. "Sudah lumayan terekspos, bahkan pameran anyaman sering panggil Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya, namun anyaman ini kan termasuk produk yang relatif terjangkau harganya itu juga tetapi proses produksinya rumit, lagipula kalau dipakai untuk hari-hari sangat - sangat bermanfaat"

Setelah mendapati berbagai pelatihan dari pemerintah setempat sehingga Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya mampu mengembangkan dan menjual hasil produksi anyamannya, selain itu Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya juga membuka jasa tenaga pengajar untuk memberikan edukasi terkait menganyam. Hal tersebut sudah dilakukan Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya seperti ke sekolah-sekolah di SD Negeri Mekar Jaya, bahkan hampir tiap tahun ada panggilan mengajar ke desa-desa.

Namun, kemudahan bantuan permodalan hanya dirasakan Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya saat awal-awal berdirinya usaha, yaitu mendapat modal sebesar 10 juta dari Dinas Koperasi. Kini Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya hampir berjalan sudah 13 tahun lamanya tetapi belum ada bantuan modal secara tetap dari pemerintah setempat untuk pengembangan usaha anyaman tersebut.

e. Kondisi Ekonomi

Dengan adanya usaha ekonomi kreatif di bidang kriya (kerajinan) anyaman, melalui Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya telah dapat memberikan peluang kerja sehingga dapat menciptakan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat sekitar di Desa Mekar Jaya

f. Dampak Lingkungan

Dalam menjalani usaha kerajinan anyaman, para pengrajin tidak semata mengumpulkan keuntungan sebanyak-banyaknya tanpa memerhatikan kondisi lingkungan sekitar. Agar keberlangsungan usaha bisa terus-menerus pihak Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya melakukan penghijauan di sekitar tempat usaha seperti membudidayakan tanaman purun serta menanami pohon-pohonan. Sehingga nantinya diharapkan keberlanjutan tanaman purun akan tetap ada dari generasi ke generasi.

g. Kemitraan Usaha
Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya juga menjalin kemitraan/kerjasama dengan beberapa industri rumahan lainnya sejak 2017 diantaranya: Langgam Souvenir, Rumah anyaman mekar, anyaman serbaguna.

4. Peran Ekonomi Kreatif Bidang Kriya dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin

Pendapatan pengrajin berdasarkan batasan masalah tahun 2019-2020 ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Pendapatan Pengrajin Tahun 2019-2020

No	Nama Pengrajin	Pendapatan Tahun 2019 (Rp)	Pendapatan Tahun 2020 (Rp)
1	Agus (Tukang Pemasaran)	400.000	600.000
2	Mela (Tukang Blok)	550.000	700.000
3	Rina (Tukang Blok)	550.000	700.000
4	Endang (Tukang Blok)	550.000	700.000
5	Fitri (Tukang Blok)	550.000	700.000
6	Siti (Tukang Blok)	550.000	700.000
7	Dedek (Tukang Blok)	550.000	700.000
8	Asanta (Tukang Warna)	2.300.000	2.500.000
9	Rojidah (Tukang menjemur)	1.200.000	1.500.000
10	Fitri (Tukang Menjemur)	1.200.000	1.500.000
11	Yudi (Tukang Cap)	1.200.000	1.500.000
12	Agus (Tukang Cap)	1.200.000	1.500.000

*Data diolah (2020)

Dari tabel yang telah ditunjukkan, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari 12 pengrajin di Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya yang mana pendapatannya lebih tinggi dari pada peningkatan di tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 rata-rata pendapatan pengrajin sebesar Rp900.000,- dan mengalami peningkatan di tahun 2020 menjadi Rp1.108.333,-. Rata-rata pendapatan mengalami peningkatan kurang lebih sebesar 18,79%. Pendapatan terendah pada tahun 2019 sebesar Rp400.000,- dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 kurang lebih sebesar 33,33% menjadi Rp600.000,. Sementara pendapatan

tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp2.300.000,- mengalami peningkatan menjadi Rp2.500.000,-.

5. Peran Ekonomi Kreatif Bidang Kriya dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Menurut Perspektif Etika Bisnis Islam

Dari pembahasan yang telah dituangkan di atas dapat diketahui bahwa Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya dalam menjalankan usahanya telah mengikuti pelatihan dari pemerintah setempat agar kualitas dan kreativitas serta inovasi dari para pengrajin dapat lebih berkembang sehingga dapat bersaing dengan industri batik lainnya. Selain itu yang terpenting juga mereka mengikutsertakan ibu-ibu sekitar sebagai tenaga pekerja di Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Dalam pengembangan itu, tentunya akan menambah produktivitas serta pendapatan dari para pengrajin. Hal tersebut seperti penuturan sebelumnya dari sekretaris sekaligus bendahara Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya, mereka mengikuti kemauan pembeli dan bisa melihat keadaan pasar, seperti motif anyaman mereka buat biasa paling diminati misal kepala desanya asal Mekar Jaya, maka mereka banyak memproduksi motif tersebut. Hal itu juga terbukti dari tabel kenaikan pendapatan yang pengrajin Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya peroleh di tahun 2019-2020.

Dalam melakukan usaha kerajinan anyaman, para pengrajin Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya juga orientasinya tidak hanya mencari keuntungan dunawi saja tetapi juga mencari ridha Allah SWT, Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya telah menjalankan beberapa prinsip etika bisnis Islam, diantaranya:

a. Kesatuan (Tauhid/Unity)

Seperti halnya dengan wawancara kepada salah satu pengrajin, ia mengatakan bahwa “Sebagian keuntungan yang diperoleh Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar, Pak Uden selaku pemilik usah anyaman ini secara rutin mengeluarkan infaq di setiap hari jumat ke Masjid Muhammadiyah di Jalan Pertiwi, Desa Mekar Jaya, Kec. Wampu. Selain itu juga setiap masuk waktu sholat, kami diperintahkan untuk menjeda pekerjaan agar melakukan ibadah sholat kemudian setelah selesai baru melanjutkan pekerjaan masing-masing”.

b. Keseimbangan (Adil/Equilibrium)

Situasi adil membuat saling suka sama suka antara penjual dan pembeli. Seperti yang diutarakan pengrajin bernama Siti, “Jika terjadi barang cacat/rusak dari Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar ini, boleh dan harus dikembalikan lagi oleh konsumen agar dapat penggantian”.

c. Kehendak Bebas

Dalam pandangan Islam, manusia diberi kebebasan dalam mengembangkan potensi yang selagi tidak keluar dari aturan Allah SWT. Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar juga menerapkan bentuk prinsip ini, hal itu dapat dilihat dengan tempat dari toko anyamannya yang dirancang bagus agar tampak indah dipandang, termasuk juga bebas dalam berkreasi memadukan antar motif sesuai selera konsumen.

d. Tanggung Jawab

Selama menjalankan usaha, Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar bertanggung jawab atas segala kecacatan ataupun kerusakan barang yang diterima konsumen, konsumen berhak memulangkan barang yang cacat/rusak tersebut untuk mendapatkan penggantinya dengan barang dan harga yang sama dengan ketentuan selama barang tersebut baru dibeli dan belum ada digunakan.

6. Peran Ekonomi Kreatif Bidang Kriya Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Etika Bisnis Islam

Berdasarkan hasil wawancara sekaligus observasi di lapangan dengan melihat dan merasakan langsung energi semangat dan daya juang para pengrajin Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar dalam upaya mengembangkan usaha ekonomi kreatif khususnya pada bidang yang mereka tekuni yaitu kriya (kerajinan) anyaman, ternyata mampu memberikan peran terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Diantaranya berperan terhadap penciptaan lapangan kerja seperti data yang sudah dikemukakan sebelumnya bahwa Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar memperkerjakan ibu-ibu rumah tangga yang berasal dari masyarakat sekitar yang mana mereka dapat meningkatkan pendapatannya.

Ada pun terdapat beberapa strategi pemberdayaan yang dilakukan Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar agar dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, diantaranya:

a. Pemungkinan

Pemungkinan dianggap sebagai langkah awal yang dilakukan Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar untuk menghadirkan suasana yang memungkinkan aset/potensi pengrajin agar dapat berkembang secara optimal.

Bentuknya berupa sosialisasi melalui *door to door* bahwasannya Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar memberikan peluang untuk belajar menganyam yang terbuka secara umum terlebih kepada masyarakat di desa Mekar Jaya.

Seperti informasi yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan sekretaris sekaligus bendahara Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar. "Untuk belajar menganyam semua boleh kemari, nanti belajar dulu baru dikasih alat-alatnya, kalau sudah mulai bisa menganyam bahkan bisa langsung kerja disini". Melalui hal tersebut, diharapkan terciptanya kesadaran masyarakat memanfaatkan aset/potensi diri agar dapat menghasilkan uang yang bisa terwujudnya peningkatan kualitas hidupnya.

b. Penguatan

Penguatan dianggap sebagai langkah untuk memperkuat kemampuan serta pengetahuan kapasitas diri masyarakat yang akan diberdayakan sehingga mereka mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi juga mencukupi segala hajat hidupnya.

Bentuknya berupa pemberian pelatihan, saling belajar serta berbagi ilmu, bahkan Uden selaku pemilik Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar sendiri terlibat langsung dalam mengajari masyarakat ataupun para pengrajin cara menganyam.

"Misalnya bagian pewarnaan, ada kawan yang gak datang kerja, maka langsung diajari sama Pak Uden. Sekarang karna sudah terbiasa jadi gak susah, tapi awal-awal pasti merasa kesulitan, misal membuat pola itu harus kita latih dulu kalau gak, mana bisa cepat kerjaan kita".

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang ekonomi kreatif bidang kriya di Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar yang berlokasi di desa Mekar Jaya, Kecamatan Wampu, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan. Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya memiliki peran terhadap peningkatan pendapatan yang diperoleh dari tiap-tiap pengrajin sebanyak 12 orang tersebut di tahun 2019-2020 yang mana pendapatannya lebih tinggi daripada peningkatan di tahun sebelumnya. Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya juga mampu berperan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (pengrajin) yang berpatokan pada etika bisnis Islam, sebab dalam menjalankan usahanya, Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya telah mengikuti pelatihan dari pemerintah setempat agar kualitas dan kreativitas serta inovasi dari para pengrajin dapat lebih berkembang sehingga dapat bersaing dengan industri anyaman lainnya. Mereka mengikuti permintaan pasar sehingga produktivitas kerja semakin terasah pendapatan pun semakin meningkat.

F. REKOMENDASI

Mengingat harga nilai jual dari produksi anyamannya lumayan terjangkau sehingga semua kalangan masyarakat mampu membelinya. Saran dari saya, agar penjual lebih meningkatkan kualitas produksinya supaya pembeli dari kalangan atas lebih banyak terjun dan ikut serta dalam menjalankan usaha anyaman ini. Karena fokusnya Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya hanya memproduksi barang yang memang kualitas standar dengan harga terjangkau, selain itu mungkin bisa diproduksi juga barang yang kualitas tinggi dengan harga standar pula, agar memperbesar peluang pembeli yang datang sehingga pendapatan juga bisa bertambah.

Segi marketplace secara online belum terlalu digencarkan, padahal amat disayangkan mengingat kiprah adanya Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya ini merupakan batik pertama yang ada di desa Mekar Jaya. Saran dari saya, sekarang perkembangan zaman sudah sedemikian canggih, akun sosial media untuk penjualan secara online bisa diperbaharui, diperbanyak isi kontennya dan dibuat lebih kekinian mengikuti tren zaman, karna lebih mudah untuk saat sekarang ini menggait pangsa pasar dari sosial media. Dengan begitu menciptakan peluang untuk menambah lebih berlipat dan akan berperan pada kenaikan tingkat pendapatan juga produktivitas para pengrajin Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya sendiri. Bisa juga memaksimumkan profit sampai 100 %.

Bagi pemerintah setempat, diharapkan adanya dukungan berupa pemberian pelatihan dan kucuran dana permodalan yang tetap dari pemerintah setempat agar Komunitas Kerajinan Anyaman Mekar Jaya dapat menjaga keberlangsungan usaha serta bisa berkembang lebih pesat dan lebih berperan dalam meningkatkan pendapatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Mekar Jaya.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan I. Cenik Ardana (ed). 2014. *Etika Bisnis dan Profesi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ahmadi, Nur Bi Rahmani. 2016. *Metodelogi Penelitian Ekonomi*, Medan: Febi UIN-SU Press.
- Akmal, Azhari Tarigan. *Etika & Spiritual Bisnis*, 2016. Medan: Febi Press UINSU.

- Alma, Buchari. Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Andi, Hapi Bastoni. 2017. *Beginilah Rasulullah SAW. Berbisnis*, Bogor: Pustaka al-Bustan.
- Antara, Komang Adi, dan Luh Putu Aswitari. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima, 2016.
- Astrid, Desy Anindya. 2017. "Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha Di Desa Deli Tua Kecamatan Deli Tua" dalam *Jurnal at-Tawassuth* Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Berita diakses dari <https://www.tempo.co>
- Azizah, Siti Nur, Dan Muhfiatun. Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah, 2017.
- Cahyani Muis, Afni Regita. *Ekonomi Kreatif Indonesia dalam Dinamika Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019
- Dwi, Deni Hartono dan Malik Cahyadin (ed). 2013. "Pemeringkatan Faktor Keberhasilan Usaha Industri Kreatif" dalam *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* IAIN Kediri.
- Firdausy, Carunia Mulya. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*. 1 ed. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Fitriani, Fila. 2020. "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Prespektif Etika Bisnis Islam Studi Kasus di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur", Skripsi, FEBI, Ekonomi Islam, IAIN Metro Lampung.
- Harahap, Isnaini dan M. Ridwan (ed). 2016. *The Handbook of Islamic Economics*, Medan: Febi UIN-SU Press.
- Latuconsina, Hudaya. 2014. *Pendidikan Kreatif Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- M. Anwas, Oos. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: Alfabeta.
- Machmuddah, Zaky. 2020. *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi*, Yogyakarta: Deepbulish.
- Mardikanto, Totok. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta.
- Moelyono, Maulel. 2010. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif: Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Mulia, Carunia Firdausy. 2017. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Noviana, dan Rusydi. —Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja, 2016.
- Nurnasih, Jafar. 2019. "Alokasi Pendapatan Dalam Perspektif Ahli Ekonomi Islam", Skripsi, FEBI, Ekonomi Syariah, IAIN Bengkulu.
- Program Bekraf diakses dari <https://www.kemenparakraf.go.id>
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Regita, Afni Cahyani Muis. 2019. *Sustainable Competitive Advantage Ekonomi Kreatif Indonesia dalam Dinamika Perdagangan Internasional*, Yogyakarta: Deepublish.
- Suryana. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

